

# Pembinaan Komunitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Melalui Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Bengkulu

Syahril<sup>1</sup>

Pustakawan Ahli Madya UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: [syahril@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:syahril@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>

Yuli Astria<sup>2</sup>

Pustakawan Ahli Pertama UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: [yuli.astria@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:yuli.astria@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 27 Aug 2025; Accepted: 17 Dec 2025; Published: Dec 2025

## Abstrak:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan komunitas taman bacaan masyarakat melalui literasi digital untuk meningkatkan minat baca masyarakat dillaksanakan bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan minat minat baca dan keterampilan dalam literasi digital, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi digital untuk masyarakat pengunjung taman bacaan masyarakat . Tujuan penelitian ini adalah Untuk melaksanakan pembinaan Taman Bacaan Masyarakat melalui literasi digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bengkulu Sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya secara maksimal dan Untuk menyusun strategi pembinaan Taman Bacaan Masyarakat melalui literasi digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah *action research* melalui tahap *planning, action* dan *fact finding*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan komunitas taman bacaan masyarakat melalui literasi digital untuk meningkatkan minat baca masyarakat dilaksanakan bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan minat minat baca dan keterampilan dalam literasi digital, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi digital untuk masyarakat pengunjung taman bacaan masyarakat . Kegiatan penyuluhan atau edukasi pentingnya literasi digital bagi masyarakat dan pengunjung dilakukan dengan memberikan pemahaman secara *continue* setiap awal pertemuan dalam pembinaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan komunitas taman bacaan masyarakat melalui literasi digital untuk meningkatkan minat baca masyarakat dillaksanakan bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan dalam literasi digital, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi digital untuk masyarakat pengunjung taman bacaan masyarakat.

**Kata kunci :** literasi digital, minat baca, taman bacaan masyarakat.

## Abstract:

*This writing is the result of community service entitled Community Development of Community Reading Parks Through Digital Literacy in Increasing Public Interest in Reading in Bengkulu City. The aim of this research is to carry out training on Community Reading Gardens through digital literacy to increase people's interest in reading in Bengkulu City so that people can make maximum use of it and to develop a training strategy for Community Reading Gardens through digital literacy to increase people's interest in reading in Bengkulu City. The research method in the*

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v10i2.8970>

Copyright © 2025 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejurnal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

*form of service uses an action research paradigm through planning, action and fact-finding stages. The results of this research show that community development of community reading parks through digital literacy to increase people's interest in reading is carried out in stages according to a predetermined schedule, so as to increase reading interest and skills in digital literacy, so as to increase the digital literacy culture of reading park visitors, public. Outreach or educational activities on the importance of digital literacy for the public and visitors are carried out by providing continuous understanding at the start of training meetings. Collaborative strategies with the disability community and external institutions are key to overcoming these obstacles. The analysis demonstrates the importance of integrating innovative approaches in service design, leveraging modern technology, and strengthening cross-sector collaboration to create more inclusive libraries. This study provides recommendations for improving the quality of library services to support the academic success of students with disabilities and create a more equitable learning environment for all users.*

**Keywords:** *digital literacy, interest in reading, community reading garden*

## PENDAHULUAN

Taman bacaan masyarakat merupakan sebuah wadah atau sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan meningkatkan minat baca masyarakat di luar sekolah. Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. fungsi taman bacaan masyarakat adalah : 1 Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pembinaan komunitas taman bacaan masyarakat melalui literasi digital untuk meningkatkan minat baca masyarakat dilaksanakan bertahap sesuai dngan jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan minat minat baca dan keterampilan dalam literasi digital, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi digital untuk masyarakat pengunjung taman

bacaan masyarakat . Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.<sup>1</sup>

TBM terus mengalami perkembangan diantaranya layanan literasi manual menuju literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu wadah atau upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui teknologi. Literasi digital dalam dunia perpustakaan merupakan suatu hal yang mutlak,

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Direktorat pendidikan Masyarakat. 2003. Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

dan sudah menjadi kebutuhan, maka kehadiran koleksi digital pada dasarnya sangat membantu masyarakat memudahkan mencari informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, tempat informasi, tempat belajar, dan tempat rekreasi.<sup>2</sup>

Masyarakat yang datang berkunjung ke taman bacaan masyarakat untuk mencari informasi yang dibutuhkan guna memenuhi informasi dan pembelajaran. Pembinaan taman bacaan masyarakat melalui literasi digital tidak jauh berbeda dengan pengelolaan perpustakaan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi antara unsur pimpinan, dan pengelola bidang-bidang yang ada di dalamnya.<sup>3</sup>

Dalam melakukan pembinaan tehadap taman bacaan masyarakat melalui literasi digital untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan menggunakan koleksi buku digital dan literasi informasi sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran seperti pemanfaatan sumber referensi pembelajaran dari koleksi e-book dan database e-jurnal dari internet. Pada era digital masyarakat juga ada kecenderungan lebih bergantung pada layanan perpustakaan online serta situs referensi online ketika mencari informasi untuk menyelesaikan studi mereka, atau melakukan kegiatan pembelajaran umum. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya referensi dalam penulisan makalah mata kuliah pendidikan agama Islam, skripsi, tesis dan disertasi. Akses terhadap sumber daya informasi elektronik semakin mudah karena dapat diakses secara terbuka, *multiuser, unlimited access*, dan dapat diakses dari jarak

---

<sup>2</sup>Rusydi. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Tahun Akademik 2019/2020. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2020. 6 (2), 258-269.

<sup>3</sup>Nurhadi. Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 2018. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.832>

jauh (*remote access*) tanpa harus hadir ke perpustakaan.

Berbagai sumber daya informasi yang banyak dikembangkan oleh taman bacaan masyarakat seperti jurnal elektronik yang dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan tinggi. Database *e-Journal* merupakan bentuk penyampaian informasi karya ilmiah civitas akademika dan para peneliti secara online. Database e-book, *e-journal*, *e-resource* dari Perpustakaan Nasional RI juga berupaya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, dengan melenggar berbagai bahan perpustakaan digital online seperti jurnal, e-book, dan karya-karya referensi online lainnya dan bisa dimanfaatkan secara bebas dan gratis oleh pemustaka. Ada lagi *Repository Institusi* yang menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah institusi perguruan tinggi dengan dengan preservasi digital.<sup>4</sup>

Dengan demikian dari berbagai koleksi digital dengan layanan perpustakaan digital seperti *e-journal*, *repository*, *kubuku*, *e-book*, dan *e-resource* melalui literasi informasi diyakini dapat meningkatkan minat baca masyarakat untuk berkunjung ke taman bacaan masyarakat.

Di era serba digital pada sekarang ini teknologi informasi membuat arus informasi menjadi tanpa batas. Penyebaran dan transfer informasi menjadi semakin cepat dan mudah dilakukan. Hal ini mengakibatkan informasi yang sifatnya berita, fakta, prasangka, gosip dan bahkan berita hoax tidak bisa dibedakan. Pencari informasi terkadang menelan mentah-mentah informasi yang belum tentu kebenarannya. Oleh karena itu perlu adanya literasi informasi yang harus diterapkan kepada keluarga, masyarakat dan akademisi agar tidak termakan isu-isu hoax. Literasi informasi dapat diterapkan baik di

---

<sup>4</sup>Yuyun Widayanti. *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. journal.iainkudus.ac.id h. 2015. 125-137

lingkungan keluarga, sekolah dan kampus.

Banyaknya koleksi perpustakaan digital dan database jurnal yang ada pada internet membuat masyarakat mudah dalam mencari artikel yang dibutuhkan. Agar masyarakat tidak salah memanfaatkan koleksi pada perpustakaan digital maka dibutuhkan kegiatan literasi informasi dari pengelola taman bacaan masyarakat. Literasi informasi dapat dijadikan proses dalam meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat. Karena dengan kegiatan literasi informasi pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang berguna bagi masyarakat. Kemampuan literasi informasi juga dapat menciptakan kualitas masyarakat yang rajin membaca buku.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pembinaan komunitas taman bacaan masyarakat melalui literasi digital untuk

meningkatkan minat baca masyarakat dilaksanakan bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan minat minat baca dan keterampilan dalam literasi digital, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi digital untuk masyarakat pengunjung taman bacaan masyarakat . kelompok taman bacaan masyarakat melalui literasi digital belum dilakukan secara maksimal dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Padahal di era teknologi sekarang ini perlu adanya koleksi digital dan akses internet yang memadai untuk melakukan literasi digital agar masyarakat melek informasi digital. Jumlah kunjungan masyarakat ke taman bacaan masyarakat yang ada di kota Bengkulu masih tergolong minim dan sepi. Masyarakat lebih senang membaca dari *handphone* dan komputer yang ada dirumah. Dengan demikian sangat diperlukan strategi dalam membina kelompok taman bacaan masyarakat melalui literasi

digital untuk meningkatkan minat baca masyarakat di kota Bengkulu.

Dari paparan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana bentuk pembinaan komunitas taman bacaan masyarakat melalui literasi digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bengkulu.

Adapun tujuan penelitian ini untuk melaksanakan pembinaan Taman Bacaan Masyarakat melalui literasi digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bengkulu, Sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya secara maksimal, dan untuk menyusun strategi pembinaan Taman Bacaan Masyarakat melalui literasi digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bengkulu

## TINJAUAN PUSTAKA

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga atau unit layanan yang didirikan di tengah-tengah komunitas membaca (*community based library*) yang dikelola secara sederhana,

swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat dengan tujuan memberikan akses pelayanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam buku pedoman penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006), taman bacaan masyarakat adalah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah untuk memberikan akses pelayanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>5</sup> Menurut Sutarno (2008), taman bacaan masyarakat adalah fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan.

Literasi digital atau kemelekan (melek digital) adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan,

---

<sup>5</sup>Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat. 2006. Jakarta: Direktorat Dikmas

mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum sesuai dengan kegunaannya dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Literasi digital juga dapat didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis".

Dari beberapa pengertian di atas bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu pendidikan nonformal yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat dalam rangka menumbuh kembangkan minat atau kegemaran membaca. Taman Bacaan Masyarakat menjadi sarana dalam peningkatan budaya membaca bagi masyarakat karena Taman Bacaan Masyarakat menyediakan bahan bacaan (buku), dan kegiatan lainnya yang menunjang warga belajarnya agar mau memperoleh informasi dari buku dan

kegiatan yang ada disana. Literasi digital juga merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif dan teknikal. Literasi digital lebih cenderung pada hal-hal yang terkait dengan keterampilan teknis dan berfokus pada aspek kognitif dan sosial emosional dalam dunia dan lingkungan digital. Literasi digital merupakan respons terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media untuk mendukung masyarakat memiliki kemampuan membaca serta meningkatkan keinginan masyarakat untuk membaca. Literasi digital adalah bagaimana kita dapat membaca cara kerja mesin aplikasi teknologi seperti: *programing, artificial intelligence, engineering principle* dan lain-lain.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam bentuk pengabdian menggunakan paradigma action research melalui tahap *planning, action* dan *fact finding*. Adapun penjabaran dari tahapan tersebut adalah:

### 1. Tahap *Planing*

---

<sup>6</sup>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi\\_digital](https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_digital)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi penelusuran berkaitan dengan kriteria pembinaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) melalui literasi digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bengkulu.

### 2. Tahap *Action*

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan mengidentifikasi pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*) tentang pembinaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) melalui literasi digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bengkulu. Selanjutnya mereka diberi penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman yang benar mengenai pembinaan komunitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

### 3. Tahap *Fact Finding*

Pada tahap terakhir ini, dilakukan kajian analitis dan evaluasi dari kegiatan penyuluhan. Selain itu dilakukan peyempurnaan model dan strategi yang dapat digunakan untuk pembinaan komunitas Taman bacaan Masyarakat (TBM)

Data serta temuan yang diperoleh dari *action research* ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini menjadi tantangan bagi masyarakat untuk menggunakannya secara bijak. Berbagai macam media yang menyediakan fitur yang sangat menarik dan mudah digunakan. Dengan adanya kemudahan ini perlu adanya pengawasan yang tepat untuk keluarga, masyarakat dan peserta didik agar memberikan dampak positif bagi mentalnya. Dengan adanya kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan minat baca perlu diadakan pelatihan secara khusus agar dapat memanfaatkan platform digital dengan mudah dan aman.

Dari hasil observasi pada tempat pengabdian kepada masyarakat masih banyak yang belum

terampil dalam memanfaatkan media digital untuk membaca dan mencari referensi yang baik untuk menunjang pembelajaran dan pengetahuan. Dengan demikian perlu adanya pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dengan memberikan pemahaman tentang literasi digital agar bisa meningkatkan minat baca masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembinaan komunitas taman bacaan masyarakat melalui literasi digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Bengkulu ini dilakukan di tiga tempat yaitu :

1. Taman Bacaan Masyarakat Bintang Cendikia Ananda beralamat di Perum Pinang Mas Permai Blok. 9 No 191 Rt. 19 Rw 01 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.
2. Komunitas Literasi Cendikia, beralamat di Jalan Beringin No 45 RW 03 Kelurahan Padang Jati Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu
3. Taman Bacaan Masyarakat Syahmi

beralamat di Jalan Air Musi 3 No 134. RT. 24 RT. 01 kelurahan Betungan kecamatan selebar Kota Bengkulu

Sasaran kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini pada anak usia anak-anak usia SD, SMP, dan SMA, masing-masing berjumlah 20 anak. Bentuk pelaksanaan kegiatan dibuat pelatihan dalam memanfaatkan media digital untuk mencari sumber bacaan seperti e-book dan majalah online yang mereka sukai dan mudah diakses.

1. Setiap anak dipersilahkan memilih buku bacaan tercetak dan buku digital yang sesuai dengan kategori usia, satu minggu sebelumnya, dengan jumlah halaman 10-15 halaman dengan memahami isi buku.
2. Pada hari pelaksanaan pelatihan, setiap anak diberikan link bacaan buku digital dan alat tulis untuk menuliskan isi dari buku yang telah mereka baca. Kemudian, dibuat pengelompokan, sehingga setiap anak berkesempatan untuk menulis dan membacakan kisah

yang ditulisnya.

### Pelatihan Literasi Digital

Kegiatan ini mengintegrasikan program literasi digital kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan tentang cara mengakses dan menggunakan sumber daya digital untuk meningkatkan minat membaca.

Pada kegiatan ini peserta diberikan pelatihan dan cara pemanfaatan seperti :

1. Mengenalkan sosial media kepada peserta dengan manfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, atau TikTok sebagai media untuk mencari informasi dan sumber bacaan.
2. Mengenalkan akses ke e-book gratis, majalah dan sumber bacaan lain sesuai dengan keinginan mereka dan mencoba membaca secara digital.
3. Menyediakan Sumber Daya dan Materi Pembelajaran dengan **membuat** portal atau situs web yang menyediakan sumber daya

untuk membaca, seperti artikel, e-book, dan panduan membaca.

4. Mengenalkan kepada peserta tentang etika dalam pemanfaatan media sosial dan menghindari informasi hoaks pada media sosial.

Dengan strategi ini peserta diharapkan dapat memanfaatkan teknologi, sehingga bisa meningkatkan minat baca masyarakat secara signifikan. Target yang diharapkan yaitu meningkatkan daya tarik peserta untuk membaca. Luaran yang dihasilkan yaitu: memberikan pendampingan kepada kader rumah baca agar lebih memahami manfaat membaca buku bagi anak dan remaja, dan merumuskan alternatif strategi dalam mendampingi anak agar mencintai kegiatan literasi.

### Pendampingan pengabdian kepada masyarakat

Pada tahap yang pertama pendampingan pengabdian kepada masyarakat melalui Pembinaan Komunitas Taman Bacaan Masyarakat melalui Literasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca

Masyarakat di Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 13 oktober 2024 di Komunitas Literasi Cendikia yang beralamat di jalan Beringin No 45 RW 03 Kelurahan Padang Jati Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Komunitas ini memiliki bebagai kegiatan dalam mensosialisasikan minat baca ke masyarakat seperti kegiatan seni hingga bantuan sosial kemasyarakatan.

Pada kegiatan pendampingan ini tim pelaksana menyampaikan terkait rencana kegiatan, dan meminta pihak TBM untuk mengumpulkan peserta kegiatan PKM.

Pada pukul 07.30-08.30 dilaksanakan kegiatan pembukaan yang diawali dengan kata sambutan penyelenggaraan PKM Dr. Syahril, S.Sos.I,M.Ag yang menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan kepala Dinas Perustakaan Provinsi Bengkulu

yang diwakilkan oleh bapak Toni Hartanto, S.Sos. sekaligus membuka acara. Kemudian dilanjutkan dengan doa.

Pada pukul 09.00 - 12.00 kegiatan PKM dilanjutkan dengan pemateri yang disampaikan oleh ibu Meri Susanti, S.Ipust, MM mewakili dari Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) wilayah Bengkulu yang menyampaikan materi tentang pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan minat baca. Setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta sebagai *feedback* dalam penerimaan materi. Materi pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengenalkan sosial media dengan manfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, atau TikTok untuk mencari bahan bacaan atau informasi yang mendidik sebagai media untuk meningkatkan minat baca. Kemudian mengenalkan akses ke e-book yang bisa diakses

secara gratis, kemudian pengunjung diminta untuk membaca e-book tersebut.

Kemudian pemateri mengajak peserta untuk mencari sumber bacaan buku digital melalui link e-book dan jurnal yang sudah disediakan seperti, e-book, e-journal dan link website yang menyediakan sumber bacaan. Kemudian mereka diberi untuk mereview artikel yang mereka baca dan menceritakan terkait isi buku yang mereka baca. Buku, e-book dan e-jurnal yang mereka baca, kemudian dilakukan review terhadap sumber bacaan yang mereka peroleh.

Selain itu, peserta juga diarahkan oleh tim pelaksana untuk menuliskan inti pesan yang dapat diperoleh dari buku dan e-book yang mereka baca. Selain kegiatan literasi digital, pada kegiatan ini pemateri juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta PKM terkait dengan motivasi dalam membaca

buku, cara mengakses e-book, cara memanfaatkan media sosial dan internet positif.

## ANALISIS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimplementasikan menjadi kegiatan edukasi/penyuluhan tentang pentingnya budaya literasi digital dilakukan dengan latar belakang, masih minimnya kesadaran masyarakat dalam membudayakan minat baca pada lingkungannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas melalui pelatihan kepada Komunitas Taman Bacaan Masyarakat tentang memanfaatkan media digital agar tepat sasaran dan bijak dalam menggunakan media digital untuk mencari sumber bacaan yang bermanfaat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital bagi masyarakat serta menjadikan literasi digital sebagai budaya positif di lingkungan komunitas taman baca.

Dari hasil survei ini menunjukkan bahwa budaya literasi digital masih perlu ditingkatkan dan

dtumbuhkan dikalangan masyarakat dan lingkungan. Usulan ini kemudian dikoordinasikan ke komunitas taman bacaan masyarakat untuk mendapat pembinaan dan peningkatan kualitas layanan dalam melayani masyarakat sekitar lingkungan. Pelatihan ini dilakukan dengan pengenalan program literasi digital kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan tentang cara mengakses dan menggunakan sumber daya digital untuk membaca bagi masyarakat melalui literasi digital dilakukan dengan pelatihan mengenalkan sosial media kepada masyarakat dengan manfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, atau TikTok sebagai media untuk meningkatkan minat baca menggunakan *hashtag* menarik dan konten visual untuk menarik perhatian masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan komunitas taman bacaan masyarakat melalui literasi digital untuk meningkatkan minat baca masyarakat dilaksanakan bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan

keterampilan dalam literasi digital, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi digital untuk masyarakat pengunjung taman bacaan masyarakat. Kegiatan penyuluhan atau edukasi pentingnya literasi digital bagi masyarakat dan pengunjung dilakukan dengan memberikan pemahaman secara *continue* setiap awal pertemuan dalam pembinaan.

## REFERENSI

- Asmarawati, N. A. (2015). Pengembangan bahan ajar ipa berbasis karakter dengan media kartu pada siswa kelas iv sd negeri patangpuluhan yogyakarta oleh: ninda ayu asmarawati pgsd fkip universitas pgri yogyakarta. *Jurnal pendidikan*.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Hardiansyah, F. (2020). Implementasi nilai religius melalui budaya sekolah: Studi fenomenologi. Autentik: *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Hasana, S. N. (2019). *Multimedia development using visual basic for application (VBA) to improve students' learning motivation in studying mathematics of economics*.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2>.
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Muchlas, S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, M. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Mimbar Akademika*, 3(2).
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEK (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran):Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020>.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil

- Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.*
- <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Sabil, H. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi. *Sainmatika: Jurnal Sains Dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1), 221069.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (ciastech 2018)*, (September).
- Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah (Holistic Education In The Curriculum Of The Basic And Secondary Education). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4).